

***Revitalisasi Tata Kelola Menuju BUMDes Produktif Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gemilang Desa Poka Kota Ambon***

<sup>1)</sup> Stenly Ronaldo Titioka, <sup>2)</sup> Baretha Meisar Titioka, <sup>3)</sup> Astrid J.D. Siahainenia

<sup>1)</sup> Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon, <sup>2)</sup> Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon, <sup>3)</sup> Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Maluku

<sup>1)</sup> stenlytitioka08@gmail.com, <sup>2)</sup> titiokabarce@yahoo.com, <sup>3)</sup> astrid04042020@gmail.com

**ABSTRAK**

Poka adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia. Penduduk desa ini mencapai 5.980 jiwa pada 2020. Desa ini tergolong sebagai desa maju dikarenakan Desa Poka merupakan pusat pendidikan, terdapat sekolah dasar sampai perguruan tinggi di desa ini. Potensi lain yang dimiliki oleh Desa Poka yaitu sebagai kampung tangguh nusantara, yang dicanangkan pada November 2020, hal ini dapat memberikan peluang bagi para petani untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA). Sumber pendapatan asli desa (PAD) bersumber dari retribusi usaha kos-kosan, pertanian dan juga dok kapal. Metode ini digunakan untuk menyamapaikan materi meliputi manajemen organisasi BUMDes, Identifikasi dan pemetaan potensi desa, perencanaan usaha BUMDes dan Akuntansi BUMDes. Diskusi dan Tanya jawab. Metode yang digunakan yakni proses interaktif melalui diskusi dan tanya jawab antar peserta. Adapun prosesnya yakni setelah penyampaian materi oleh TIM, selanjutnya dibuka sesi diskusi dan tanya jawab. Setiap peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan termasuk kasus yang ditemui di Desa. Aktivitas usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gemilang Desa Poka yang sudah berjalan selama ini sudah cukup baik, namun pelaksana operasional masih sangat minim pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola serta mengembangkan BUMDes Gemilang.

Kata kunci: Revitalisasi, Tata Kelola Menuju BUMDes

**I. PENDAHULUAN**

Salah satu terobosan, yang dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 jo. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa, adalah pendirian Badan Usaha Milik Desa atau yang di Maluku dikenal dengan Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui

kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

Tujuan BUMDes adalah mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan. Dan fungsi BUMDes adalah: sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian, BUMDes didirikan demi: 1) Bermanfaat bagi masyarakat Desa; 2) Menguntungkan bagi BUMDes; dan 3) Keberlangsungan dan keberlanjutan BUMDes.

Secara umum, hingga kini banyak BUMDes mengalami permasalahan- permasalahan karena kurangnya pendidikan dan pendampingan, seperti:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Pengelola BUMDes.
2. Fasilitas sarana dan prasarana yang terbatas.
3. Akses Promosi dan Pemasaran.
4. Terbatasnya kemampuan dalam administrasi usaha.

Poka adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia. Penduduk desa ini mencapai 5.980 jiwa pada 2020. Desa ini tergolong sebagai desa maju dikarenakan Desa Poka merupakan pusat pendidikan, terdapat sekolah dasar sampai perguruan tinggi di desa ini. Potensi lain yang dimiliki oleh Desa Poka yaitu sebagai kampung tangguh nusantara, yang dicanangkan pada November 2020, hal ini dapat memberikan peluang bagi para petani untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA). Sumber pendapatan asli desa (PAD) bersumber dari retribusi usaha kos-kosan, pertanian dan juga dok kapal. Desa Poka masih memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan untuk menambah PAD yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Poka. Pendirian/pembentukan badan usaha milik desa (BUMDes) bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gemilang Desa Poka Kota Ambon telah terbentuk pada bulan September tahun 2018. Proses pendiriannya dilakukan melalui tahapan dan mekanisme yang diamanatkan dalam Permendes PDTT Nomor 4 Tahun 2015. Adapun dasar hukum operasionalisasi BUMDes Gemilang yakni berdasarkan Peraturan Desa (PerDes) Nomor 04 Tahun 2018.

Bahwa dalam realitasnya, BUMDes Gemilang sejak didirikan sampai saat ini hanya memiliki dua unit usaha yaitu bidang kuliner (cafe) dan oleh-oleh khas Maluku. Jika merujuk pada fakta temuan lapangan dimana saat pendirian BUMDes Gemilang, pemerintah Desa tidak berbasis hasil pemetaan potensi yang tepat dan akurat sesuai sumberdaya yang ada di Desa Poka.

Karena itu pilihan mengintervensi kegiatan PKM dengan kelompok sasaran BUMDes Gemilang Desa Poka Kota Ambon adalah cara tepat untuk mengatasi situasi BUMDes tersebut dan mendorong terciptanya tata kelola BUMDes yang produktif dan berdaya saing sesuai dengan hakekat kehadirannya yakni untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Intervensi kegiatan PKM penting mengingat situasi pandemic covid-19 telah berdampak luas bagi sektor ekonomi. Pemerintah telah melakukan banyak sekali kebijakan strategis untuk pemulihan ekonomi nasional. BUMDes sebagai salah satu instrumen penting yang harus dijaga sehingga tetap survive menyokong perekonomian nasional dan memastikan bahwa gerak ekonomi di tingkat desa/Desa tetap dinamis dan bergeliat.

Untuk menemukan apa yang menjadi permasalahan utama kelompok mitra dalam pengelolaan unit-unit usahanya, Tim perlu menyajikan beberapa temuan lapangan yang menurut kami turut berpengaruh terhadap eksistensi dan keberlanjutan kegiatan usaha BUMDes Gemilang. Dari hasil peninjauan lapangan dan diskusi awal yang dilakukan tim pengabdian dengan menasar beberapa kelompok masyarakat antara lain pemerintah Desa, pengelola BUMDes dan masyarakat di Desa Poka Kota Ambon diperoleh informasi yang sangat bervariasi dan cenderung kontradiksi terkait dengan pendirian dan kegiatan usaha BUMDes Gemilang. Adapun hasil temuan tersebut antara lain :

Pengurus BUMDes Gemilang selaku penanggung jawab dan pengelola kegiatan usaha BUMDes Gemilang memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai identifikasi dan analisis potensi Desa yang bisa dikelola sebagai unit usaha.

Dalam penabdian ini ditemukan masalah antara lain pengurus BUMDes Gemilang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang terbatas terutama dalam hal tatakelola organisasi dan keuangan, selain itu adanya keterbatasan mengakses pasar dan jaringan usaha.

Dari temuan lapangan yang telah dijelaskan, maka tim pengabdian melakukan pengelompokan informasi tersebut untuk menemukan tiga masalah utama yang diangkat dan perlu diintervensi secara tepat dan proporsional melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

## **II. METODE KEGIATAN**

Metode ini digunakan untuk menyamapaikan materi meliputi manajemen organisasi BUMDes, Identifikasi dan pemetaan potensi desa, perencanaan usaha BUMDes dan Metode yang digunakan yakni proses interaktif melalui diskusi dan tanya jawab antar peserta. Adapun prosesnya yakni setelah penyampaian materi oleh TIM, selanjutnya dibuka sesi diskusi dan tanya jawab. Setiap peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan termasuk kasus yang ditemui di Desa. Untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta tentang BUMDes maka narasumber memberikan kesempatan kepada peserta lainnya untuk merespons pertanyaan yang diajukan. Setelah itu narasumber menjelaskan secara komprehensif serta mengeksplorasi kasus-kasus yang dijumpai dalam pengelolaan

Metode yang digunakan Tim ialah membagikan peserta dalam tiga kelompok, selanjutnya peserta diberikan lembar kertas kerja untuk praktek identifikasi potensi untuk pengembangan jenis usaha, praktek penyusunan rencana usaha dan penyusunan laporan keuangan. Setelah kerja kelompok selesai maka setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Tidak ada proses tanya jawab antar kelompok namun hasil kerja kelompok langsung ditanggapi dan diberi masukan untuk diperbaiki.

### **III. HASIL KEGIATAN**

Tim pengabdian telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gemilang Desa Poka sesuai dengan kerangka tahapan yang telah dijelaskan pada bab 1 serta mengacu pada jadwal yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan serta hasil-hasilnya sebagai berikut :

#### **1. Kegiatan Observasi, Diskusi Kelompok Terpusat/Focus Group Discussion dan Analisis Kebutuhan.**

Observasi dilaksanakan selama dua hari dimana tim pengabdian langsung mengunjungi kantor desa poka dan kantor BUMDes Gemilang di Poka. Dalam kunjungan lapangan tersebut tim pengabdian mengamati dan melihat secara langsung kegiatan operasionalisasi BUMDes yang dilakukan oleh pengurus BUMDes. Selain itu berlangsung dialog/wawancara antara tim pengabdian bersama kepala desa dan sekretaris BUMDes. Hasil observasi menemukan sejumlah permasalahan umum dalam pengelolaan organisasi dan keuangan BUMDes Gemilang. Untuk menemukan masalah pokok yang perlu diintervensi melalui kegiatan PKM, maka disepakati untuk dilakukan diskusi kelompok terpusat dengan melibatkan pemerintah negeri, pengurus bumdes dan tim pengabdian. Hasil yang dicapai dari FGD tersebut yakni perlu dilakukan revitalisasi BUMDes Gemilang melalui pendidikan dan pelatihan (workshop) untuk meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes Gemilang.

Gambar. 2

Observasi Lapangan dan Diskusi Terfokus  
*Kunjungan dan Diskusi bersama pengurus BUMDes Gemilang*



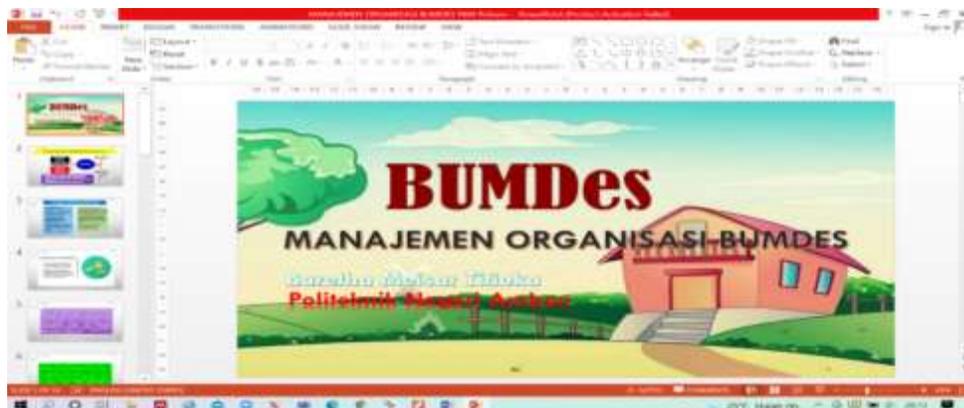
*Kunjungan dan Diskusi bersama Kepala Desa (exoficio) Penasehat BUMDes*



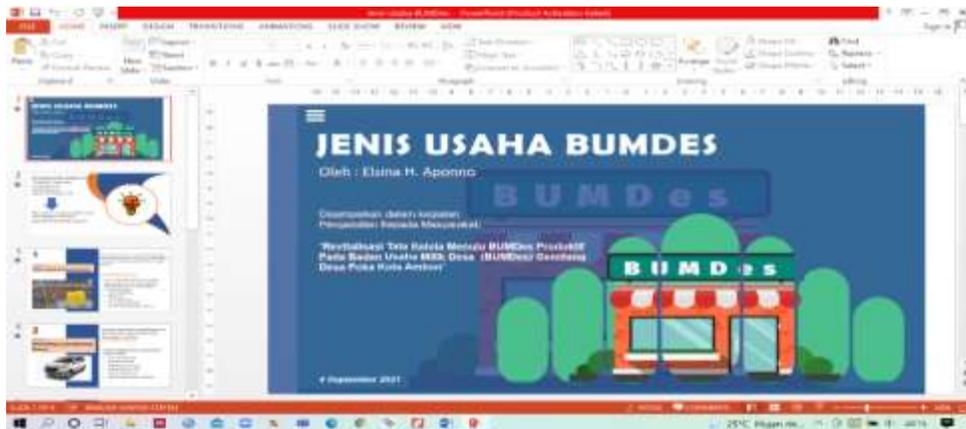
**2. Pembuatan Instrumen**

Untuk menjawab permasalahan BUMDes Gemilang, maka tim pengabdi bersama narasumber merancang instrumen berupa modul-modul/materi workshop serta form laporan keuangan sebagai pedoman yang akan digunakan dan di aplikasikan oleh pengurus BUMDes dalam mengelola organisasi serta keuangan BUMDes. Adapun modul/materi yang dihasilkan yakni modul/materi manajemen organisasi BUMDes, modul/materi identifikasi dan pemetaan potensi Desa, modul/materi Perencanaan Usaha BUMDes serta modul/materi pengelolaan keuangan dan akuntansi BUMDes.

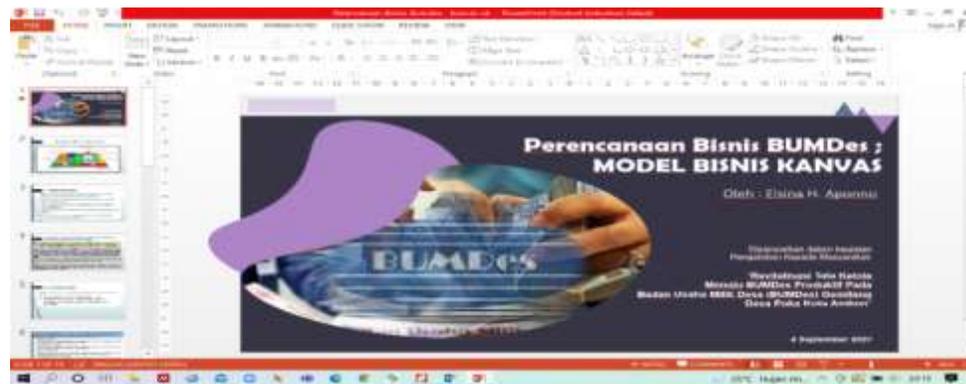
Gambar. 3  
Modul/Materi Pelatihan Narasumber  
*Materi Manajemen Organisasi BUMDes*



*Jenis Usaha BUMDes*



*Perencanaan Bisnis BUMDes*



*Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi BUMDes*



**3. Pelaksanaan PKM (Pendidikan dan Pelatihan – *Workshop*)**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pendidikan dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 3-4 September 2021 bertempat di ruang serbaguna Desa Poka Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. Adapun narasumber dalam kegiatan PKM berasal dari internal tim pengabdian dan juga dari unsur eksternal yakni kelompok akademisi sesuai bidang keahlian yang dimiliki. Berikut narasumber dan materi pelatihan yaitu :

Tabel. 1  
Narasumber dan Materi PKM

| No | Narasumber                       | Materi   |
|----|----------------------------------|--|
| 1  | Baretha Meisar Titioka, SE, M.Si | Manajemen Organisasi BUMDes  |
| 2  | DR. Elsina. H. Aponno, SE, M.Si  | Identifikasi dan Pemetaan Potensi serta Perencanaan Usaha ( <i>Business Plan</i> ) |
| 3  | Meidylysa Patty, SE, M.Si        | Keuangan dan Akuntansi BUMDes  |

Selain itu, kegiatan PKM ini juga melibatkan mahasiswa sebagai tenaga pembantu untuk mengurus hal-hal teknis selama pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Peran mahasiswa cukup signifikan dan tentu proses ini sekaligus sebagai media belajar bagi mahasiswa yang terlibat dalam tim pengabdian.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini dihadiri oleh perwakilan P3M Politeknik Negeri Ambon, Kepala Desa dan perangkat desa Poka, Badan Perwakilan Desa, serta peserta pelatihan dari unsur pengurus BUMDes Gemilang. Selain itu siswa praktek yang berasal dari SMK Negeri 2 Ambon juga dilibatkan dalam kegiatan ini.

Adapun proses kegiatan diawali dengan acara seremoni dirangkai dengan prakata ketua tim pengabdian serta sambutan Kepala Desa Poka sekaligus membuka kegiatan PKM dengan judul Revitalisasi Tata Kelola Menuju BUMDes Produktif Pada BUMDes Gemilang Desa Poka Kota Ambon.

Gambar. 4  
Acara Pembukaan



Setelah acara pembukaan, peserta diberikan waktu untuk beristirahat menikmati kudapan serta melakukan registrasi dan penerimaan seminar kitt. Setelah istirahat dan registrasi peserta kemudian dibagikan lembar *post test* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dasar peserta terhadap seluruh materi yang telah dirancang sesuai jadwal acara.

Gambar. 5  
Proses Registrasi Peserta



Selanjutnya moderator mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan materi pada sesi satu dengan judul manajemen organisasi BUMDes. Setelah penyajian materi dilakukan proses tanya jawab antara peserta dan narasumber. Pertanyaan yang dikemukakan peserta sangat variatif dengan tetap terbingkai sesuai materi diklat. Narasumber kemudian memberikan kesempatan kepada peserta yang lain untuk menanggapi dan kemudian narasumber menjelaskan serta memberikan kesimpulan-kesimpulan.

Sesi kedua dilanjutkan dengan penyajian materi Identifikasi dan Pemetaan Potensi. Pada sesi ini, narasumber memberikan beberapa catatan pengantar kemudian peserta dibagi kedalam 3 kelompok. Setiap kelompok diminta untuk melakukan identifikasi dan pemetaan potensi apa saja yang tersedia di Desa Poka. Alat bantu yang digunakan kelompok yakni ; flepcart, metaplano, spidol dan kertas stiker. Hasil kerja kelompok kemudian dipresentasikan dan kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan serta masukan. Diakhir presentasi kelompok, narasumber memberikan penjelasan serta menyimpulkan seluruh proses dari hasil kerja kelompok.

Sesi ketiga dari pelaksanaan diklat yakni penyampaian materi perencanaan usaha (*Business Plan*). Sama seperti sesi kedua, proses diawali dengan penjelasan umum tentang

*Business Plan*. Setelah itu, peserta dibagi kedalam 2 kelompok besar dan masing-masing kelompok diminta untuk menyusun perencanaan usaha dengan metode canvas. Alat bantu yang disediakan narasumber yaitu ; flepcart, spidol, metaplano, lem kertas dan kertas stiker. Seluruh kelompok fokus dan aktif menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi masing-masing kelompok. Untuk sesi ini narasumber langsung mengarahkan, menjelaskan dan memberikan masukan teknik menyusun perencanaan usaha yang baik.

Sesi keempat, yakni materi keuangan dan akuntansi BUMDes. Mengingat sesi ini berada pada waktu “kritis” karena energi peserta sudah terkuras sebelumnya serta tepat pada jam tidur siang, maka narasumber mengawali materi dengan melakukan ice breaking berupa gamefun untuk melepaskan rasa kantuk, jenuh dan lelah dari seluruh peserta. Setelah itu narasumber menyajikan materinya melalui slide presentasi yang telah

disiapkan. Peserta diperkenalkan tentang laporan keuangan. Setelah materi disampaikan, moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan termasuk menceritakan kasus-kasus faktual yang ditemui dalam sistem pengelolaan keuangan desa. Atas seluruh pertanyaan yang diajukan, moderator memberikan kesempatan kepada narasumber menjawab seluruh pertanyaan tersebut. Hasil jawab narasumber dapat diterima dan dimengerti oleh seluruh peserta. Mengakhiri sesi ini, narasumber memberikan kesempatan kepada dua orang peserta untuk menyajikan laporan keuangan sesuai form yang telah diberikan.

Bahwasanya aktivitas kerja kelompok berupa kegiatan praktikum, didampingi langsung oleh seluruh narasumber. Hal ini dimaksudkan agar proses kerja kelompok tetap terarah dan tujuan akhir dari kerja kelompok dapat tercapai, dimana peserta pada masing-masing kelompok memiliki pengetahuan dan ketrampilan sesuai standar kerja yang diharapkan.

Gambar. 6

Penyajian Materi Oleh Narasumber



Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka terdapat perubahan yang terjadi pada sasaran mitra yakni pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gemilang Desa Poka antara lain :

Tabel. 2

Perubahan Pengetahuan dan Ketrampilan Sasaran Mitra

| No | Jenis Perubahan  | Sebelum Pelaksanaan PKM   | Sesudah Pelaksanaan PKM  |
|----|------------------|---|--|
| 1  | Segi Pengetahuan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan peserta tentang regulasi dan pedoman normative tentang BUMDes, tata kelola organisasi BUMDes masih sangat terbatas</li> <li>• Peserta belum memiliki pengetahuan tentang teknik indentifikasi dan pemetaan potensi usaha</li> <li>• Pengetahuan peserta tentang apa itu business plan dan bagaimana menyusun business plan masih sangat terbatas</li> <li>• Pengetahuan peserta tentang pengelolaan keuangan dan akuntansi BUMDes masih sangat terbatas</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai peraturan BUMDes sebagai pedoman serta memiliki pengetahuan tentang tata kelola organisasi BUMDes sesuai pedomannya</li> <li>• Peserta sudah memiliki pengetahuan dalam mengidentifikasi dan melakukan pemetaan potensi usaha dengan baik</li> <li>• Peserta telah memiliki pengetahuan tentang pentingnya menyusun business plan dengan metode kanvas</li> <li>• Peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang tata kelola keuangan serta akuntansi BUMDes</li> </ul> |
| 2  | Segi Ketrampilan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta belum memiliki ketrampilan cara mengidentifikasi potensi serta teknik pemetaan potensi usaha dengan baik</li> <li>• Peserta belum memiliki ketrampilan dalam menyusun business plan</li> <li>• Peserta belum memiliki ketrampilan dalam menyusun laporan keuangan dengan sistem akuntansi yang baik</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta sudah memiliki ketrampilan yang baik dalam melakukan identifikasi potensi dan pemetaan potensi usaha</li> <li>• Peserta memiliki ketrampilan yang baik dalam menyusun suatu business plan</li> <li>• Peserta memiliki ketrampilan dalam menyusun laporan keuangan BUMDes</li> </ul>   |

Sumber: Diolah Pengabdi

#### **IV. PENUTUP**

##### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Aktivitas usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gemilang Desa Poka yang sudah berjalan selama ini sudah cukup baik, namun pelaksana operasional masih sangat minim pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola serta mengembangkan BUMDes Gemilang.
- b. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan sejumlah tahapan kegiatannya mulai dari observasi dan FGD untuk identifikasi permasalahan BUMDes Gemilang, pembuatan instrumen berupa modul/materi serta kegiatan pendidikan pelatihan (workshop) telah mampu meningkatkan kapasitas pelaksana operasional BUMDes dalam tata kelola organisasi BUMDes berbasis regulasi dan pedomannya, mampu mengidentifikasi potensi dan melakukan pemetaan potensi usaha, mampu menyusun business plan sebagai dasar pengembangan usaha BUMDes serta mampu menyusun laporan keuangan BUMDes melalui sistem akuntansi yang baik dan benar.

##### **4.2. Saran**

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat tim pengabdi sampaikan yaitu :

- a. Desa poka dengan posisi teretorial yang sangat strategis sebagai daerah pusat pendidikan, perkantoran dan jasa lainnya, maka pemerintah desa selaku penasehat BUMDes perlu memberikan nasehat dan bimbingan serta mendorong pelaksana operasional selaku pengelola BUMDes agar lebih kreatif dan inovatif dalam melihat peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh BUMDes Gemilang, mengingat melalui kegiatan PKM yang telah dilakukan pengelola BUMDes sudah dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai.
- b. Untuk menjamin kinerja pelaksana operasional dalam pengelolaan BUMDes, maka diharapkan pengurus BUMDes dapat diikutsertakan pada kegiatan diklat lainnya sesuai kebutuhan sehingga kapasitas dan kompetensi pengurus terus meningkat dari waktu ke waktu.

c. Kegiatan PKM untuk waktu yang akan datang, perlu mengembangkan market palace berbasis digitalisasi. Hal ini dimaksudkan agar ekspansi usaha yang akan dilakukan BUMDes Gemilang, hasil-hasil usahanya dapat dipasarkan melalui market palace yang tersedia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Penulisan daftar pustaka menggunakan style Havard. Contoh:

1. <https://regional.kompas.com/read/2020/02/25/23244751/add-lebih-besar-dari-apbd-perangkat-desa-di-maluku-diminta-serius-selesaikan>
2. <https://regional.kompas.com/read/2020/02/25/19344831/masuk-kategori-miskin-gubernur-maluku-sindir-kepala-daerah-selalu-minta>
3. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200423102632-532-496420/corona-angka-kemiskinan-maluku-diklaim-naik-40-persen>
4. 4. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
5. 5. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri No. 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
6. Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang No.72 Tahun 2005 Tentang Desa.
7. Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.
8. Watloly A, 2013, Cermin Eksistensi Masyarakat Kepulauan Dalam Pembangunan Bangsa Perspektif Indigenous Orang Maluku, PT. Intimedia Cipta Nusantara, Jakarta.